

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ulama merupakan salah satu figur yang sangat dihormati dan dicintai di tengah masyarakat. Tidak sedikit ilmu dan kontribusinya dalam membimbing umat menuju jalan yang baik. Predikat ulama bukan sebuah gelar akademik ataupun turun temurun melainkan penilaian dari masyarakat secara objektif baik dari segi integritas moral, keahlian, intelektual, ibadah dan yang lain. Peran ulama dalam menyebarkan ilmu, nasehat dan *Tazkirah* mampu membentengi umat dari berbagai penyakit sosial serta rusaknya akhlak di lingkungannya. Oleh karena ilmu yang dapat menyingkirkan kejahilan yang mana sumber dari semua penyimpangan maka hal itu menjadikannya sosok pembimbing bagi jiwa-jiwa yang buta terhadap hidayah Allah SWT.

Ulama juga memiliki peranan yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain berperan dalam hal dakwah, ulama juga berpengaruh pada sistem sosial kemasyarakatan. Istilah ‘*ulama*’ diambil dari bahasa Arab yang berarti orang yang berilmu. seiring berjalannya waktu, istilah ulama di Indonesia berubah seiring berjalannya waktu menjadi orang yang menyebarkan ajaran islam. Ulama memiliki kedudukan tersendiri ditengah umat, walaupun dalam tahap selanjutnya terjadi perubahan-perubahan dalam bidang tetapi memiliki posisi penting dalam konteks Indonesia. ¹

Kata ‘*ulama*’ adalah bentuk jamak dari kata (*alim*) yaitu kata kerja ‘*alima*’ yang artinya orang yang mengetahui atau orang yang berpengetahuan

¹ Bahrudin, Moch, *peran Ulama Nahdlatul Ulama dalam menyiarkan paham keagamaan moderat di Provinsi Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 45

Sedang “*alim*” adalah seorang yang memiliki atribut “*ilm*” sebagai suatu kekuatan yang berakar kuat dalam ilmu pengetahuan dan literatur.² Di Indonesia, ulama memiliki sebutan yang berbeda-beda di berbagai daerahnya, seperti *Kiyai* (Jawa) *Ajengan* (Sunda) *Tengku* (Aceh) *Buya* (Minangkabau) *Syeikh* (Sumatra Utara) dan *Tuan Guru* (Nusa Tenggara dan Kalimantan) dan sebagainya³.

Selain itu, ulama dikategorikan dan ditandai dengan tiga kriteria bibit, bebet dan bobotnya. Keulamaan seseorang dikaitkan kepada silsilah keturunannya, pendidikan dan potensi keilmuan yang dimiliki oleh orang yang berpredikat ulama tersebut. Seorang ulama besar kemungkinan menurunkan keilmuannya kepada anaknya sebagai pendakwah karena pada dasarnya ilmu yang pertama yang didapat anak berawal dari orang tuanya namun hal itu tidak dijadikan sebagai kemutlakan ulama dalam mewarisi ilmunya.

Potensi keilmuannya dapat ditempa dan dikembangkan dengan pendidikan yang baik melalui tahap demi tahap yang akan menuntunnya kepada keilmuan yang tinggi. Dalam hubungan ini, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan turut berperan bahkan mendominasi kepada seseorang menjadi seorang ulama⁴.

Kedudukan ulama di dalam Al-Quran sangatlah mulia, dan Allah SWT menjadikan mereka sebagai makhluk yang berkedudukan tinggi. Para ulama diibarakkan sebagai penerang dalam gelapnya dunia serta penerus Rasul dan para

² D.B. Macdonald, *Ulama*, dalam E.J Brill, *First Encyclopedia of Islam 1913-1936*, E.J. Brill, Leiden, 1987. h. 994

³ Djohan Efendi, *Ulama dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 17, (Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1991)

⁴ Ismail Faisal, *Dilema NU, di tengah Badai Pragmatisme Politik*, (Jakarta: Puslitbang Departemen Agama. 2004), h. 3-4

kahalifah di muka bumi, yang dapat mencapai kedudukan *al-akhyar* (orang-orang yang penuh kebaikan), serta derajat orang yang bertakwa dengan ilmunya.⁵

Selanjutnya, fungsi lama dalam hal dakwah dan pewaris Nabi dalam fungsi *tabligh* (menyampaikan) yaitu ia harus menyampaikan materi dengan ikhlas dan memberi dorongan yang kuat. materi yang disampaikan juga mampu memperkokoh iman sehingga dapat diaplikasikan dalam segala perbuatan yang positif. dalam menyampaikannya, lama membutuhkan nalar dalam menjelaskan ajaran agama dengan jelas dan rinci. selanjutnya, Ulama harus menjadi *role model* bagi seorang Pemimpin .⁶

Seperti yang dikatakan Gusdur (Abdurrahman Wahid) fungsi Ulama adalah membuat tolok ukur muslimin yaitu "*amar ma'ruf nahi munkar*". Oleh karenanya para ulama meletakkan seluruh aspek kehidupan manusia dalam konsep '*amar ma'ruf nahi munkar*.'

Masyarakat tidak hanya membutuhkan seorang Ulama hanya dalam urusan agama, melainkan segala urusan duniawi dibutuhkan panduan resmi dari para Da'i yang baik. panduan tersebut diantaranya mengenai jual beli, mengasuh anak, pernikahan, etika dalam bergaul dan interkasi kepada saudara, teman, sahabat, tetangga dan urusan yang lain. maka dari itu ketidakikutsertanya seorang ulama juga berdampak bagi kehidupan sehari-hari .

⁵ Arnawati, Aan, *kedudukan dan peran ulama dalam perspektif al-quran*,(jurnal al-fath, 2017), hal 1-2

⁶ Rosihan Anwar dan Andi Bahrudin Malik, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: Pringondani Berseri, 2003), hal. 177

Ulama begitu berperan besar dalam islamisasi di Indonesia. Pengaruhnya sangat besar terhadap penyebaran islam di Nusantara. Ilmu yang telah diturunkan dari ulama terdahulu kini dilanjutkan oleh penerusnya di era modern dalam menegakan syariat islam. Ulama terkenal dalam mengangkat martabat umat dan menyelamatkannya dari jurang kebodohan. Perjuangan ini dapat dilihat dari sosok KH. Abdul Qodir Rozy, salah satu ulama terkemuka dan ahli Fiqih di Kabupaten Cianjur. penulis ingin mengungkap perjalanannya dari dua sudut pandang yaitu keagamaan dan sosial dimana ada beberapa lembaga yang pernah KH. Abdul Qodir Rozy ikut sertakan. Maka dari itu terlintas dibenak penulis melakukan penelitian berjudul ‘‘Aktivitas Sosial Keagamaan KH. Abdul Qodir Rozy di Kabupaten Cianjur(1999-2018)’’.

Peran beliau dalam mengajak masyarakat sekitar untuk lebih mendekatkan diri pada Allah amat besar. Selain itu, Ia juga turut andil dalam sosial kemasyarakatan salah satu gambaran besarnya adalah ketika menjadi ketua komisi fatwa di MUI Cianjur. Alasan penulis mengangkat judul ini yang pertama berawal dari keresahan hati mengenai Ulama lokal yang jarang diangkat dalam sebuah penelitian. Yang kedua memberikan informasi seputar aktivitas beliau di masyarakat disamping sebagai seorang Ulama.

Selain itu, juga memberikan gambaran seorang Kiyai yang produktif, aktif, dan kerendahan hatinya membina masyarakat ke arah yang lebih baik. maka dari itu perlu adanya penelitian khusus mengenai KH. Abdul Qodir Rozy karena kiprahnya begitu besar di beberapa lembaga, terutama lembaga keagamaan. KH. Abdul Qodir Rozy juga sangat dikenal oleh beberapa kalangan

mulai sesama Kyai bahkan pemerintah. kiranya belum pernah ada yang meneliti khusus tokoh tersebut, dengan penelitian ini guna meneladani ketokohnya.

B. Perumusan masalah

1. Bagaimana riwayat hidup KH. Abdul Qodir Rozy?
2. Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan KH Abdul Qodir Rozy di Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui riwayat hidup KH Abdul Qodir Rozy
2. Untuk Mengetahui aktivitas sosial keagamaan KH Abdul Qodir Rozy di Kabupaten Cianjur

D. Tinjauan pustaka

Menegenai tinjauan pustaka, penulis akan memaparkan beberapa psuttaka yang telah ditemukan yang mana penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu Satu buku biografi yang pernah ditulis oleh murid KH. Abdul Qodir Rozy sendiri yaitu Ustadz Rusli Abdul Wahid selaku pimpinan pesantren Al-Barkah Batam yang berjudul “ riwayat hidup KH. Abdul Qodir Rozy”, pengasuh pondok pesantren Al-Barkah Cianjur” dalam biografi tersebut terdapat beberapa riwayat,karya serta kelembagaan KH. Abdul Qodir Rozy di tengah masyarakat sehingga timbul motivasi penulis untuk memperdalam peran tersebut. Selain itu, beberapa semester sebelumnya penulis sudah melakukan penelitian pesantren yang mengangkat tentang Pesantren Al-Barkah yang didirikan oleh KH. Abdul Qodir Rozy sendiri. penelitian ini bertujuan untuk memperdalam tiga poin dalam buku tersebut.

Penulis menemukan Skripsi berjudul ‘‘ Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid Agung Cianjur (1998-2012) yang merupakan skripsi tahun 2013 buah karya dari Risna Yulianti. Skripsi ini membahas bagaimana pada periode tersebut terlaksananya dakwah, sosial, bahkan pendidikan. tertulis nama KH. Abdul Qodir Rozy sebagai salah satu pembimbing pengajian di Masjid Agung kala itu.

Adapun Skripsi berjudul ‘‘ Partisipasi Ulama dalam Partai Politik di Cianjur (1999-2009) yang merupakan skripsi tahun 2012 karya H. Deden Gumilang Masdar Nurulloh turut membahas sekilas mengenai partai PKB di Cianjur yang mana KH. Abdul Qodir Rozy pernah menjadi anggota dalam partai PKB. Maka dari itu penelitian ini akan melengkapi perannya di PKB dan DPRD.

Buku berjudul ‘‘Perkembangan Nahdatul Ulama di Jawa Barat 1931-1967 karya Dr. Ajid Thohir turut membahas perkembangan Nahdatul Ulama DI kabupaten Cianjur dan disebutkan nama KH. Abdul Qodir Rozy atau Mama Koko sebagai salah satu anggotanya. Buku ini hanya sekilas membahas KH. Abdul Qodir Rozy, maka dari itu penelitian ini akan melengkapi aktivitasnya di NU Cianjur.

Skripsi berjudul ‘‘Perkembangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kabupaten Cianjur Tahun 1998-2014’’ yang disusun oleh Mei Komariah. Skripsi ini membahas sejarah serta tokoh-tokoh partai PKB Cianjur. sama seperti penelitian karya H. Deden Gumilang Masdar Nasrullah, penelitian ini akan melengkapi peran KH. Abdul Qodir Rozy di PKB

Buku berjudul ‘‘ 30 tahun MUI Cianjur’’ yang diterbitkan pada tahun 2009 yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Cianjur. Buku

ini membahas profil MUI beserta jajaran pengurusnya. Salah satu pengurusnya yakni KH. Abdul Qodir Rozy namun seperti buku karya Ustadz Rusli, buku ini hanya sekilas menjelaskan aktivitasnya. Maka dari itu penelitian ini akan memperdalam bagaimana aktivitas dari KH. Abdul Qodir Rozy.

Buku yang berjudul ‘‘ Kyai dari Tatar Santri’’ karya dari Ruddy Asyarie ini diterbitkan pada tahun 2014. Pada pembahasannya menjelaskan juga riwayat hidup KH. Abdul Qodir Rozy serta riwayat pendidikan, pekerjaan hingga dakwahnya. Sama seperti buku yang diterbitkan oleh MUI. Buku ini hanya membahas aktivitas KH. Abdul Qodir Rozy secara ringkas. Rasanya penulis harus memperdalam aspek aktivitasnya.

Penulis menemukan Skripsi berjudul ‘‘ Peranan Ulama Dalam Gerbang Marhamah (Gerakan Pembangunan Masyarakat Berakhlakul Karimah) Kab. Cianjur 2001-2005’’. Pada pembahasan skripsi ini disebutkan bahwa KH. Abdul Qodir Rozy merupakan salah satu yang terlibat yang pada saat itu masih menjadi anggota DPRD Kab. Cianjur. dengan begitu, penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang kiprah KH. Abdul Qodir Rozy di DPRD.

Skripsi berjudul ‘‘Konstruksi identitas sosial santri Al-Barkah dalam media sosial *Facebook*: studi deskriptif di Pondok Pesantren Al-Barkah Kelurahan Solokpandan Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.’’ Karya Aldi Muhammad Ihsan yang diterbitkan pada tahun 2018 ini turut menjelaskan bagaimana biografi dan pendirian Pondok Pesantren Al-Barkah. Skripsi ini hanya membahas profil pondok pesantren dan seluk beluk mengenai *Facebook* di kalangan santri namun tidak membahas KH. Abdul Qodir Rozy secara

mendalam. Kiranya perlu dikembangkan lagi penelitian khusus mengenai KH. Abdul Qodir Rozy.

E. Langkah-langkah penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian sejarah. Metode adalah tata cara, teknis, jalan, ataupun pelaksanaan. Louis Gottchalk menjelaskan bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.⁷

Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari sumber sejarah. Selanjutnya adalah mengkritik sumber yang telah didapat baik luar maupun dalamnya. Langkah ketiga yaitu menafsirkan sumber yang telah di kritisi . tahap yang terakhir dengan melakukan historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan fakta-kakta yang telah dikritisi dan diinterpretasi sehingga menghasilkan berbagai fakta sejarah⁸.

1. Heuristik

Mengenai penelitian yang membahas ‘‘Aktivitas sosial keagamaan KH Abdul Qodir Rozy di Kawasan Cianjur’’ penulis mencoba menelusuri beberapa sumber dari berbagai perpustakaan serta kearsipan demi menunjang penelitian. seperti perpustakaan UIN SGD, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan dan kearsipan daerah (bapusipda) kearsipan daerah Cianjur, kediaman keluarga KH. Abdul Qodir

⁷ Louis Gottschalk. *Mengerti sejarah*, jakarta, yayasan Universitas indonesia, 1975, hal 32

⁸ Sulasaman, 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 90.

Rozy sendiri, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Cianjur. Selain itu penulis mengunjungi beberapa lembaga yang pernah KH. Abdul Qodir Rozy berkontribusi disana diantaranya DPRD Kabupaten Cianjur, kantor DPC PKB Cianjur, sekretariat PCNU Cianjur, STAI Al-Azhary Cianjur, ICMI Kabupaten Cianjur, Kantor BAZNAS Cianjur, dan sekolah tinggi NU Cianjur. di sini penulis membagi sumber menjadi dua klasifikasi yaitu sumber primer dan sumber sekunder, berikut adalah sumber yang telah diperoleh dimulai dari sumber primer:

a. Sumber Tertulis

- 1) Fatwa MUI tentang penulisan kaligrafi Arab di ruang publik 10 Januari 2017, yang salah satu pengesahnya adalah KH. Abdul Qodir Rozy sendiri ketika menjadi ketua Dewan fatwa MUI
- 2) Fatwa MUI tentang fatwa waris 10 Maret 2018 yang salah satu pengesahnya adalah KH. Abdul Qodir Rozy.
Fatwa MUI tentang Keabsahan Perkawinan Pria Muslim dengan Wanita Kristen dan tatus Anak dari Hasil Perkawinan Berbeda Agama 18 Desember 2012 yang salah satu pengesahnya adalah KH. Abdul Qodir Rozy.
- 3) Fatwa MUI tentang ruislag tanah di kecamatan cibeber 20 Desember 2016
- 4) Surat keputusan *mudzakarah / bahtsul masail* pimpinan dan anggota komisi fatwa mui Kab. Cianjur 28 September 2006.
- 5) Fatwa MUI tentang Pendirian Sholat Jum'at di ma'had al-barkah Desa Kutawaringin Kecamatan Mande Cianjur 10 September 2018.

- 6) Fatwa MUI tentang praktek penyembelihan hewan jenis sapi dengan *stunning gun* di rumah potong hewan (RPH) Cianjur. 27 maret 2012.
- 7) Fatwa MUI tentang Penjatuhan *thalak* dan *taukil* Wali melalui SMS dan Telepon dan akad nikah melalui telepon dan teleconference 11 february 2011.
- 8) Fatwa MUI tentang air yang memancar/menyembur di Sungai Cisarua Desa Nagrak Kecamatan Cianjur dekat Komplek Perumahan Pesona Cianjur Indah 22 November 2006.
- 9) Fatwa MUI tentang fatwa waris 14 Oktober 2019
- 10) Fatwa MUI Tentang penjelasan harta gono gini 28 September 2017
- 11) Surat penjelasan tentang *li'an & khulu'* November 2017
- 12) Fatwa MUI tentang pendirian usaha biliard 24 januari 2008
- 13) Fatwa MUI tentang hutang piutang, gadai,dan jual beli 03 nopember 2017
- 14) Fatwa-fatwa MUI lainnya
- 15) Laporan Musda VII MUI Kabupaten Cianjur tahun 2004
- 16) Laporan pengelolaan ZIS Kabupaten Cianjur tahun 2002
- 17) Evaluasi kegiatan BAZ tahun 2008 dan program kerja BAZ tahun 2009
- 18) Program kerja BAZ Kabupaten Cianjur tahun 2011-2013
- 19) Buku memori DPRD Kabupaten Cianjur periode 1999-2004
- 20) Buku memori DPRD Kabupaten Cianjur periode 2004-2009
- 21) Dokumen himpunan keputusan pimpinan DPRD Kabupaten Cianjur tahun 2003

- 22) Surat keputusan tim formatur konferensi cabang ke XVII PCNU Kabupaten Cianjur tahun 2017
- 23) Laporan berita acara rapat formatur konfercab NU Kabupaten Cianjur pada tahun 2017
- 24) Ada 41 surat undangan, pemberitahuan, rekomendasi PCNU ke berbagai instansi dan tokoh untuk kegiatan PCNU tahun 2017-2018
- 25) Buku-buku karangan dan terjemahan oleh KH. Abdul Qodir Rozy

b. Sumber lisan:

- 1) Wawancara dengan anak tokoh yaitu H. Ahmad Fatony Rozy pada tanggal 16 november 2019 di kediaman narasumber jalan KH. Hasyim Asy'ari.
- 2) Wawancara dengan Bapak Budi Muhammad pada tanggal 17 november 2019 di kediaman narasumber Jalan KH. Hasyim Asy'ari.
- 3) Wawancara dengan Bapak Ending Burhanudin S. Ag. M.Si sebagai santri KH. Abdul Qodir Rozy di Kantor Baznas Cianjur pada tanggal 22 oktober 2020
- 4) Wawancara Bapak H Azam Zubaedi di kediamannya di Maleber, Cianjur pada tanggal 30 November 2020
- 5) Wawancara dengan Bapak Iin Solihin di kediamannya di Gg Harapan 2, Jalan Aria Cikondang , Cianjur pada tanggal 8 Juni 2021
- 6) Wawancara dengan Bapak KH. Ahmad Zeni Khoiruzzaini sebagai anggota DPRD Periode 2004-2009 di kantor DPRD Kab. Cianjur pada tanggal 22 Juni 2021.

- 7) Wawancara dengan Bapak Engkos Kosasih sebagai penyusun jadwal pengajian KH. Abdul Qodir Rozy di pada tanggal 20 juni 2021 di jalan Pangeran Hidayatullah. Cianjur.
- 8) Wawancara dengan KH. R. Abdul Rauf di kediamannya di Bojongherang pada tanggal 20 Juni 2021
- 9) Wawancara bersama Bapak Lepi Ali Firmansyah sebagai ketua DPC PKB Kabupaten Cianjur pada tanggal 23 Juni 2021 di sekretariat DPC PKB.
- 10) Wawancara dengan Ir. KH. Iman Muqqadas di kediamannya di jalan KH.Moh.Noh pada tanggal 22 Juni 2021
- 11) Wawancara bersama KH. M. Choirul Anam sebagai ketua PCNU Kab. Cianjur pada tanggal 23 Juni 2021

c. Sumber benda:

- 1) Sumber benda yang digunakan adalah beberapa foto ketika KH Abdul Qodir Rozy sedang berdakwah dan kegiatan lain di beberapa tempat.
- 2) Bangunan Pondok Pesantren Al-Barkah

d. Sumber sekunder

- 1) Bunga rampai Nahdatul Ulama Cianjur yang diterbitkan oleh *Lajnah Ta'lif wan Nasyr* PCNU Kabupaten Cianjur pada tahun 2011
- 2) Buku yang berjudul "Ulama Jumhur dari Cianjur" yang disusun oleh KH. R. Abdul Halim dkk
- 3) Buku biografi KH. Abdul Qodir Rozy yang ditulis oleh Rusli Abdul Wahid

- 4) Wawancara dengan ketua RW Bojongmeron Cianjur yaitu Bapak Pepet Djohar di kediamannya di Jalan R. Tjitjih Wiyarsih pada 15 november 2019
- 5) Wawancara dengan Bapak Komarudin sebagai Dosen Stai Al-Azhary pada tanggal 3 November 2020
- 6) Video manasik haji KBIH Cianjur
- 7) Video tausiyah KH. Abdul Qodir Rozy di DPC PKB Cianjur
- 8) Video acara *Ihya Ulumuddin* di ponpes Al-Musyarrofah Cianjur

2. Kritik

Disini penulis melakukan dua kritik yaitu kiritik ekstern dan intern. Langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan kritik ekstern, diamana sumber yang didapat baik itu tertulis, lisan, dan benda dilakukan seleksi mulai dari kapan sumber tertulis itu dibuat, adapun otentisitasnya terdapat pada materi sejaman. Jenis fisik dan materi sumber.

Beberapa fatwa MUI yang penulis dapatkan dari Bapak Yusuf selaku pengurus sekretariat MUI, sumber tersebut berbentuk file/digital namun jika dilihat dari tanggal dan tahunnya, fatwa yang didapat adalah fatwa yang dibuat mulai dari tahun 2006, 2008, 2011,2012, 2017, hingga 2018.

Sumber lain yang berupa buku yang berjudul “Ulama Jumhur dari Cianjur” yang disusun oleh KH. R. Abdul Halim selaku ketua MUI, dalam penulisan buku ini ia menjadi penasehat. Dalam penyusunan buku tersebut terlibat juga Bapak H. Ending Burhanudin yang menjadi ketua *Lajnah Ta’lif wa Nasyr* PCNU sekaligus santri KH. Abdul Qodir Rozy sendiri, ia

diposisikan menjadi penyunting yang terlibat selanjutnya adalah bapak Ruddy Asyarie sebagai penyusun, buku tersebut diterbitkan pada tahun 2016. Adapun bunga rampai Nahdatul Ulama Cianjur yang disusun oleh *Lajnah Ta'lif wa Nasyr* PCNU yang diketuai oleh bapak H. Ending Burhanudin S. Ag. M.Si pada tahun 2011. Serta 41 surat undangan, pemberitahuan, rekomendasi PCNU dan berita acaranya sebagian besar dibuat pada tahun 2017 dan 2018.

Buku memori anggota DPRD Kabupaten Cianjur yang penulis dapatkan adalah buku periode 1999-2004 dan 2004-2009. Periode pertama disusun oleh panitia khusus yang diketuai oleh H. Sjamsuddin Adhari S.H beserta jajarannya pada tahun 2004 lengkap dengan keputusan penetapan panitianya. Sedangkan periode kedua ini disusun pada tahun 2009. Sumber lain dari DPRD adalah himpunan keputusan pimpinan yang disusun oleh sekretariat DPRD Kabupaten Cianjur pada tahun 2003.

Hasil wawancara dari kedua narasumber terdekat yaitu Bapak H.Aahmad Fatoni Rozy dan Ustadz Budi Muhammad selaku keluarga. H. Ahmad Fatoni adalah anak dari mama KH. Abdul Qodir Rozy sendiri, selama ini beliau selalu menemani aktivitas pak kiyai hingga narasumber terjun langsung ke dunia masyarakat berkat bantuan dari ayahandanya. Pemaparan yang beliau kemukakan cukup rinci dan gaya berbicara yang tegas dan tidak terpotong-potong.

Selanjutnya Ustadz Budi Muhammad selaku murid dan keponakan KH. Abdul Qodir Rozy, dari gaya bicarannya yang santai membuat

suasana wawancara menjadi nyaman. Beliau juga selalu menemani pengajian KH. Abdul Qodir Rozy. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Ending Burhanudin, sama seperti Bapak budi Muhammad beliau juga merupakan salah satu santri KH. Abdul Qodir Rozy ketika di Ponpes Al-Barkah dan keterangan dari Bapak H. Azam Zubaedi selaku pimpinan STISNU Cianjur.

Tidak lupa sumber sekunder berupa wawancara daeri Bapak Pepet Djohar selaku budayawan Cianjur dan Bapak Komarudin yang berstatus sebagai Dosen di sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur. Sumber benda berupa bangunan Pondok Pesantren masih bertahan hingga saat ini. Sedangkan penulis juga mendapatkan sumber video yang pertama adalah video tausiyah KH. Abdul Qodir Rozy yang dipublikasikan pada tanggal 9 juni 2018 oleh akun DPC PKB Cianjur dan video manasik Haji KBIH Cianjur yang dipublikasikan pada tanggal 25 januari 2015 oleh akun yang bernama Adinda Amrina.

Berdasarkan hasil kritik diatas, sumber yang telah diperoleh mulai dari dokumen, benda dan wawancara semua akurat dari fisik baik primer maupun sekunder. Sebagian besar didapat dari orang terdekat seperti keluarga, rekan dan murid. Selanjutnya kita memasuki kritik intern atau kritik isi dari sumber yang didapat. Beberapa fatwa MUI yang sudah disebut secara garis besarnya membahas tentang fatwa waris, pernikahan, qurban, pendirian tempat billiard dan fatwa lainnya lengkap dengan dalil Qur'an yang berhubungan dengan hukum islam. disitu terdapat tanda tangan KH.

Abdul Qodir Rozy sebagai Ketua Komisi fatwa MUI beserta tokoh MUI lainnya.

buku yang berjudul ‘‘Ulama Jumbuh dari Cianjur’’ yang disusun oleh KH. R. Abdul Halim selaku Ketua MUI berisi tentang profil Syaikhuna dan membahas sekilas perjalanan dakwah dan sosialnya seperti menjadi anggota Dewan, kontribusi di MUI, pengajian Ihya Ulumuddin dan sebagainya. bunga rampai Nahdatul Ulama Cianjur yang disusun oleh *Lajnah Ta’lif wa Nasyr* PCNU berisi riwayat masuknya NU ke Cianjur hasil dari catatan K.H Abdul Qodir Rozy sendiri dan tabel berisi daftar pejabat *Rois Syuriah* dan Ketua Tanfidziyah yang mana terdapat nama KH. Abdul Qodir Rozy dan jabatannya.

41 surat undangan, pemberitahuan, rekomendasi PCNU dan berita acaranya secara umum ditujukan kepada lembaga-lembaga dan tokoh besar yang isinya adalah undangan untuk ikut serta dalam acara PCNU seperti buka bersama, tabligh akbar dan sebagainya. Disana juga terdapat tanda tangan KH. Abdul Qodir Rozy ketika menjadi Rois Syuriah.

Buku memori anggota DPRD Kabupaten Cianjur yang penulis dapatkan adalah buku periode 1999-2004 dan 2004-2009. Buku pertama berisi sekilas profil Cianjur semua anggota termasuk profil KH. Abdul Qodir Rozy, juga rekam jejak kegiatannya para anggota beserta praksi partainya masing-masing. Buku kedua tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu jajaran panitia-panitia kegiatan tertentu dan rentetan rapat kegiatan. Secara garis besarnya KH. Abdul Qodir Rozy pernah terlibat dalam beberapa

kepanitiaan. begitu juga dengan dokumen himpunan keputusan DPRD terdapat pula kontribusinya.

Selanjutnya wawancara yang didapat dari Bapak H. Ahmad Fatoni Rozy, beliau menerangkan bagaimana perjalanan KH. Abdul Qodir Rozy dalam segi dakwah terutama bagaimana menjalainkan pengajian *Ihya Ulumuddin* serta aktivitas sosial lain seperti di DPC PKB, DPRD, MUI, PCNU, BAZNAS.

Untuk wawancara dengan Bapak Ustadz Budi Muhammad tidak jauh berbeda hanya saja beliau lebih menerangkan dalam aspek dakwah serta yang berhubungan dengan Pondok Pesantren. Wawancara dengan Bapak H. Ending Burhanuddin menjelaskan aktivitas dakwah KH. Abdul Qodir Rozy serta kontribusinya di PCNU. Wawancara dengan Bapak Azam turut menerangkan kontribusi di PCNU. sedangkan wawancara bersama Bapak Komaruddin menerangkan perannya di STAI Al-Azhary dan dakwah di Cianjur. Tidak lupa dengan budayawan Cianjur Bapak Pepet Djohar menjelaskan figur KH. Abdul Qodir Rozy sebagai ahli Fiqih di Cianjur.

Sumber benda berupa Pondok Pesantren menjadikan simbol perjalanan dakwah beliau terhadap para santri disana dan foto-foto yang didapat dari orang-orang terdekatnya. Video tausiyah yang pertama menjelaskan tentang *ahlus sunnah waljamaah* secara rinci sedangkan video kedua KH. Abdul Qodir Rozy menjelaskan rentetan ibadah yang harus dikerjakaan saat berhaji lengkap dengan hukumnya.

Dari kritik intern yang telah dilakukan, hasilnya penulis mendapatkan informasi yang akurat atas kiprahnya KH. Abdul Qodir Rozy mulai pengajian, kelembagaan dan sebagainya. Selain itu mereka memaparkan bagaimana keilmuannya dalam membina masyarakat.

3. Interpretasi

Sedangkan menurut Sulasman (2014:107), interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah serta menjelaskan masalah kekinian.⁹ dalam menerapkan konsep di atas tersebut, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul tersebut dan berupaya melakukan distansiasi (penjarakan) untuk meminimalisir subyektifitas. pada metode ini penulis menggunakannya pendekatan ilmu lain yaitu ilmu sosial, teori yang digunakan ada dua, pertama yang penulis gunakan adalah teori *the Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Carlyle dan James A. Proudle. mereka berpendapat bahwa toko-tokoh seperti Raja, Panglima, Negarawan dan lain-lain merupakan faktor utama dalam perkembangan sejarah (Soedjono, 1999: 264-268).

teori kedua sebagai pendukung yaitu teori peran menurut Soedjono Soekanto (2002:243). Yang mengatakan peran adalah aspek dinamis dalam status apabila individu melaksanakan kewajibannya sesuai pada tempatnya, maka peranan tersebut akan ia jalani. Sedangkan menurut terminologi yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in*

⁹ Sulasman, *Mertode Penelitian Sejarah...*, hlm. 107.

undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.”¹⁰

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan penulis mendapat informasi bahwa sebenarnya KH. Abdul Qodir Rozy banyak berperan pada beberapa kelembagaan serta berdakwah. Fakta lain dari hasil wawancara, pencarian sumber tertulis dan benda ternyata aktivitasnya tidak hanya pada aspek keagamaan saja melainkan sosial.

Setelah itu, penulis mencoba merangkai semua fakta-fakta yang didapat menjadi sebuah kronologi peristiwa berbentuk rekonstruksi sejarah. Segala bentuk aktivitas tokoh akan disusun dalam sebuah periodisasi dan menelusuri hal apa yang berkaitan dengan KH. Abdul Qodir Rozy.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya yaitu historiografi. historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. jika dilihat pada tahapan-tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa kerja seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah sangat bernilai historis.¹¹ Pada tahap ini penulis akan menyusun subab penulisan hasil penelitian, . diantara sistematika penulisan skripsi atau penelitian sejarah ini akan dibahas sebagai berikut:

¹⁰ Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62

¹¹ Sulasaman, *Metodologi Sejarah....*, hlm. 9.

Bab pertama penulis akan menjelaskan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab kedua penulis akan menguraikan kondisi sosial keagamaan Kabupaten Cianjur sendiri agar pembaca dapat memahami latar belakang masyarakatnya. Tidak lupa penulis akan menguraikan mengenai biografi KH. Abdul Qodir Rozy yang akan diuraikan terlebih dahulu tanggal lahir beliau, kemudian penulis akan menguraikan riwayat orang tua, riwayat pendidikan, karya-karya yang dihasilkan, guru-guru yang telah membimbingnya. Penulis juga akan membahas karya-karya KH. Abdul Qodir Rozy sebagai bukti beliau Ulama yang Produktif.

Bab ketiga adalah bab inti pembahasan, disini membahas aktivitas keagamaan serta aktivitas sosialnya mulai dari pendirian Pondok Pesantren Al-Barkah yang dimulia pada tahun 1999-2004, ketika menjadi lurah pada tahun 2004 hingga tahun 2009, aktivitas dari tahun 2009-2013, dan aktivitas KH. Abdul Qodir Rozy dari tahun 2013 hingga 2018. Penulis akan membahas keunikan dari tokoh yang diteliti. Bab ke empat penulis akan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab pembahasan yang sudah disampaikan sebagai garis besar sejarahnya serta saran-saran yang akan disampaikan kepada para pembaca khususnya untuk kalangan akademisi. Pada bagian akhir terdapat buku-buku/jurnal yang digunakan sebagai teori pendukung dalam penelitian sejarah ini serta lampiran-lampiran berupa gambar.